

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

##### 2.1.1 *Economic Value Added*

###### 2.1.1.1 Pengertian *Economic Value Added*

*Economic Value Added* mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan modalnya untuk menciptakan nilai tambah ekonomis. Nilai tambah ekonomis tercipta jika perusahaan menghasilkan *return on total capital* yang melebihi *cost of capital*. EVA positif berarti perusahaan memperoleh laba karena tingkat pengembalian melebihi biaya modalnya, sehingga perusahaan yang memperoleh laba akan membagikan sebagian labanya sebagai *dividen* kepada investor. Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan, maka semakin tinggi pula *dividen* yang diperoleh investor. Semakin tinggi *capital gain* dan *dividen*, maka *Return* saham juga akan semakin tinggi.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Brigham & Houston (2019:99) *Economic Value Added* (EVA) merupakan suatu estimasi dari laba ekonomis yang sebenarnya dari bisnis untuk tahun tertentu, dan sangat berbeda dari pendapatan akuntansi neto.

*Economic Value Added* adalah ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan. Asumsinya, jika kinerja manajemen baik atau efektif (dilihat dari besarnya nilai tambah yang diberikan), maka akan tercermin pada peningkatan harga saham perusahaan (Tandelilin, 2001:195). Hal ini senada dengan pendapat Endri (2005:157) yang

mendefinisikan *Economic Value Added* sebagai sisa laba (*residual income*) setelah semua penyedia kapital diberi kompensasi yang sesuai dengan tingkat pengembalian yang dibutuhkan atau setelah semua biaya kapital yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut dibebankan.

*Economic Value Added* juga dapat diartikan sebagai laba yang tersisa dari suatu perusahaan setelah dikurangi biaya dari seluruh modal termasuk modal ekuitas, hal ini juga dapat menggambarkan seberapa efisien perusahaan menggunakan modalnya untuk menciptakan nilai tambah ekonomis.

#### **2.1.1.2 Keunggulan dan Kelemahan *Economic Value Added***

Rudianto (2006:352-353) berpendapat bahwa ada beberapa keunggulan *Economic Value Added* sebagai berikut :

- a. *Economic Value Added* sebagai ukuran operasional menyelaraskan tujuan manajemen dan kepentingan pemegang saham.
- b. Pedoman untuk manajemen dalam meningkatkan laba operasi tanpa tambahan dana.
- c. Dapat memecahkan masalah bisnis.

Sedangkan, kelemahannya adalah sebagai berikut :

- a. Sulit menentukan biaya modal yang akurat.
- b. Hanya sebagai penilaian kuantitatif.

### 2.1.1.3 Rumus *Economic Value Added*

*Economic Value Added* atau nilai tambah ekonomis pertama kali diperkenalkan oleh *Stern Steward Management Service*. Perusahaan konsultan ini menganggap bahwa metode ini sangat cocok untuk menilai kinerja perusahaan. Metode ini dapat menyajikan suatu ukuran kinerja dengan mempertimbangkan harapan kreditor dan pemegang saham.

Menurut Rudianto (2013: 218) terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan dalam menghitung Kinerja Keuangan suatu perusahaan dengan menggunakan Metode EVA. Langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menghitung NOPAT (*Net Operating After Tax*) NOPAT merupakan salah satu unsur penting dalam perhitungan *Economic Value Added*, NOPAT sendiri merupakan laba bersih ditambah bunga setelah pajak. NOPAT atau bisa disebut laba operasi setelah pajak menggambarkan hasil penciptaan nilai di dalam perusahaan. Rumus NOPAT dapat ditulis dengan:

$$\text{NOPAT} = \text{EAT}$$

2. Menghitung WACC (*Weighted Average Cost of Capital*)

Biaya modal rata-rata tertimbang atau *Weighted Average Cost of Capital* (WACC) merupakan salah satu komponen penting lainnya dalam *Economic Value Added*. Biaya rata-rata tertimbang digunakan sebagai pengukur untuk menentukan besarnya tingkat biaya modal menggambarkan tingkat pengembalian investasi yang diharapkan

investor. Adapun rumus yang digunakan dalam mencari WACC yaitu sebagai berikut:

$$\text{WACC} = [(D \times r_d) (1 - \text{tax}) + (E \times r_e)]$$

Keterangan :

D = Total Liabilitas

Rd = Total Liabilitas Jangka Panjang

Tax = Laba Sebelum Pajak Penghasilan

E = Beban Pajak Penghasilan

RE = Laba Bersih – Pajak : Ekuitas x 100%

### 3. Menghitung *Invested Capital*

Struktur permodalan merupakan jumlah modal keseluruhan baik modal hutang maupun modal sendiri. Perhitungan yang dapat dipakai dalam mencari nilai *Invested Capital* adalah sebagai berikut:

$$\text{IC} = (\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}) - \text{Hutang Jangka Pendek}$$

### 4. Menghitung *Capital Charges*

$$\text{Capital Charges} = \text{WACC} \times \text{IC}$$

### 5. Sedangkan rumus mencari EVA adalah sebagai berikut:

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

Sehingga, jika nilai EVA positif ( $\text{EVA} > 0$ ) berarti terjadi penambahan nilai ekonomi, bilai nilai EVA sama dengan 0 ( $\text{EVA} = 0$ ) maka berarti perusahaan impas karena laba yang digunakan untuk membayar kewajiban, dan bila nilai EVA negatif ( $\text{EVA} < 0$ ) berarti perusahaan tidak membuat nilai tambahan bagi perusahaan.

#### 2.1.1.4 Komponen *Economic Value Added*

Menurut Irfani (2020:225) komponen dari *Economic Value Added* (EVA) terdiri dari:

1. NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*)

*Net Operating Profit After Tax* adalah laba bersih dari operasional perusahaan setelah pajak tapi belum termasuk biaya-biaya keuangan dan pencatatan nonkas.

2. IC (*Invested Capital*)

*Invested Capital* adalah sumber-sumber dana di dalam struktur modal perusahaan yang terdiri atas modal asing berupa utang jangka panjang/obligasi dan modal sendiri berupa saham dan saldo laba sebagai sumber dana internal. Dengan demikian, *invested capital* merupakan jumlah kas bersih yang diinvestasikan dalam perusahaan dari penjumlahan utang dan ekuitas (modal sendiri).

3. WACC (*Weighted Average Cost of Capital*)

*Weighted Average Cost of Capital* adalah biaya modal rata-rata tertimbang atas berbagai komponen modal di dalam struktur modal perusahaan. WACC diperlukan untuk mengukur biaya atas kombinasi sumber pendanaan jangka panjang di dalam struktur modal yang terdiri atas utang dan ekuitas yang masing-masing memiliki tingkat *cost of capital* (biaya modal) individual yang berbeda.

## **2.1.2 Debt to Equity Ratio**

### **2.1.2.1 Pengertian Debt to Equity Ratio**

Salah satu rasio Solvabilitas yang menggambarkan sejauh mana pemilik modal biasa menutupi hutang-hutang pada pihak luar adalah *Debt to Equity Ratio*. Menurut Kasmir (2015:157) bahwa : *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai nilai hutang dengan ekuitas. *Debt to Equity Ratio* adalah perbandingan antara total hutang terhadap modal yang dimiliki perusahaan. Pengertian menurut Anita Erari (2014) *Debt to Equity Ratio* adalah rasio solvabilitas yaitu berbicara tentang efisiensi perusahaan memanfaatkan ekuitas pemilik dalam rangka mengantisipasi hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek. Solvabilitas berkaitan dengan struktur modal yaitu perbandingan atau proporsi dari total hutang dengan modal sendiri dalam perusahaan.

Menurut Sujarweni, W.V. (2017:61) *Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Hal ini selaras dengan pendapat dari Hery (2014:168) Rasio utang terhadap modal (*Debt to Equity Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal, yang juga menjadi petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan debitor.

Kreditor jangka panjang pada umumnya lebih menyukai angka DER yang kecil. Semakin kecil angka rasio ini, berarti semakin besar jumlah aktiva yang didanai oleh pemilik perusahaan dan semakin besar penyangga risiko kreditor. Jika

DER semakin meningkat maka menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin memburuk, selain itu semakin tinggi DER menunjukkan struktur permodalan lebih banyak dibiayai oleh pinjaman sehingga ketergantungan perusahaan terhadap kreditur semakin meningkat. Dengan meningkatnya DER maka beban perusahaan kepada pihak luar (kreditur) juga semakin meningkat sehingga harapan tingkat kembalian (*return*) para pemegang saham semakin kecil (Farchan & Sunarto, 2002:72).

#### **2.1.2.2 Manfaat *Debt to Equity Ratio***

Manfaat *Debt to Equity Ratio* menurut Kasmir,(2015:154) antara lain:

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
4. Untuk menganalisis seberapa besar hutang perusahaan yang nyata oleh modal sendiri
5. Untuk menganalisis seberapa besar hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva

#### **2.1.2.3 Rumus *Debt to Equity to Ratio***

*Debt to Equity Ratio* setiap perusahaan pasti berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kas nya. Rasio ini berguna untuk

mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kredit dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan (Hery, 2014:168)

Bagi bank (kreditor) semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan semakin besar rasio akan semakin membaik. Sebaliknya, rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengaman bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva (Kasmir, 2017:158)

Rumus yang digunakan untuk mencari *Debt to Equity Ratio* adalah perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

### **2.1.3 Current Ratio**

#### **2.1.3.1 Pengertian Current Ratio**

Menurut Hery (2015:178) *Current Ratio* (aset lancar) adalah kas dan aset lainnya yang diharapkan dapat dikonversi menjadi kas, dijual, atau dikonsumsi dalam waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasional normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama. Kewajiban lancar adalah kewajiban yang diperkirakan akan dibayar dengan menggunakan aset lancar atau menciptakan kewajiban lancar lainnya dan harus segera dilunasi dalam jangka waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasional perusahaan, tergantung mana yang paling lama.

Darsono dan Ashari (2010:52) menjelaskan bahwa *Current Ratio* yaitu kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki. Likuiditas ini penting karena masalah arus kas jangka pendek bisa mengakibatkan perusahaan bangkrut. Senada dengan apa yang dikemukakan oleh kedua tokoh diatas. Riyanto (2008) juga mengemukakan *Current Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya *return* saham yang akan dibayarkan.

Menurut Sujarweni, W.V. (2017:60) *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek nya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Sedangkan menurut Kasmir (2017:134) berpendapat bahwa *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dimana dapat diketahui sampai seberapa jauh sebenarnya jumlah aset lancar perusahaan dapat menjamin utang lancar.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar utang jangka pendek. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek.

Tetapi rasio lancar yang terlalu tinggi juga menunjukkan manajemen yang buruk atas sumber likuiditas.

### **2.1.3.2 Fungsi dan Tujuan Likuiditas**

Menurut Kasmir (2012), rasio likuiditas memiliki fungsi dan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi persediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

#### **2.1.3.3 Rumus *Current Ratio***

Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Semakin tinggi CR suatu perusahaan berarti semakin kecil risiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Akibatnya, risiko yang akan ditanggung pemegang saham juga semakin kecil. Nilai CR yang tinggi dari suatu perusahaan akan mengurangi ketidakpastian bagi investor, namun mengindikasikan adanya dana yang menganggur (*idle cash*) sehingga akan mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan.

Menurut Kasmir (2017:135), cara menghitung *Current Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

## **2.1.4 Return Saham**

### **2.1.4.1 Pengertian Return Saham**

Menurut Samsul (2006), *return* saham adalah pendapatan yang dinyatakan dalam persentase dari modal awal investasi. Pendapatan investasi dalam saham ini merupakan keuntungan yang diperoleh dari jual beli saham, dimana jika untung disebut *capital gain* dan jika rugi disebut *capital loss*.

Brigham dan Houston (2006) juga menyatakan bahwa *return* saham adalah selisih antara jumlah yang diterima dan jumlah yang diinvestasikan, dibagi dengan jumlah yang diinvestasikan.

Menurut Hanafi dan Halim (2014), *return* saham adalah perubahan nilai harga saham periode  $t$  dengan  $t-i$ , dan berarti bahwa semakin tinggi perubahan harga saham maka semakin tinggi *return* saham yang dihasilkan. Ang (2001) juga mengemukakan bahwa *return* saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Dalam pasar saham tidak selalu menjanjikan suatu *return* yang pasti bagi investor. Namun beberapa komponen *return* saham yang memungkinkan pemodal meraih keuntungan adalah deviden, saham bonus, dan *capital gain*.

*Return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi saham dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi dan diharapkan terjadi masa yang akan datang. (Jogiyanto,2017:263)

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian diatas, dapat disimpulkan *Return Saham* adalah keuntungan yang diperoleh dari kepemilikan saham investor atas investasi yang dilakukannya dalam periode tertentu yang terdiri dari dividen dan *capital gain / capital loss*.

#### **2.1.4.2 Jenis-jenis *Return Saham***

Menurut Jogiyanto (2010), terdapat dua jenis *return* saham, yaitu:

##### **1. *Return Realisasi (Realized Return)***

*Return* realisasi merupakan *return* yang telah terjadi, dan penghitungannya menggunakan data histori perusahaan yang berguna untuk mengukur kinerja perusahaan. *Return* realisasi atau disebut juga *return* historis berguna juga untuk menentukan *return* ekspektasi (*expected return*) dan risiko di masa yang akan datang.

Beberapa pengukuran *return* realisasi yang banyak digunakan adalah *return* total (*total return*), relatif *return* (*return relative*), kumulatif *return* (*return cumulative*) dan *return* yang disesuaikan (*adjusted return*). Sedang rata-rata dari *return* dapat dihitung berdasarkan rata-rata aritmatika (*arithmetic mean*) dan rata-rata geometrika (*geometric mean*).

Rata-rata geometrik banyak digunakan untuk menghitung rata-rata *return* beberapa periode, misalnya untuk menghitung *return* mingguan atau *return* bulanan yang dihitung berdasarkan rata-rata geometrik dari *return-return* harian. Untuk perhitungan retur seperti ini, rata-rata

geometrik lebih tepat digunakan dibandingkan jika digunakan metode rata-rata aritmatika biasa.

## 2. *Return* Ekspektasi (*Expected Return*)

*Return* ekspektasi (*expected return*) adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh para investor di masa yang akan datang. *Return* ini digunakan untuk pengambilan keputusan investasi. *Return* ini lebih penting dibandingkan *return* historis (realisasi), karena *return* ini yang diharapkan oleh semua investor di masa yang akan datang. Karena berlandaskan ekspektasi atau harapan, tentunya memiliki perhitungan yang lebih sederhana dengan keuntungan saham yang diharapkan pada waktu tertentu, berbanding searah dengan tingkat keuntungan pada waktu tersebut. *Return* ekspektasi dapat dihitung berdasarkan beberapa cara, antara lain yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan ekspektasi masa depan
2. Berdasarkan nilai nilai *return* historis
3. Berdasarkan model *return* ekspektasi yang ada

### 2.1.4.3 Komponen *Return* Saham

Menurut Tandelilin (2001), terdapat dua komponen dari *return* saham, yaitu:

1. *Yield* merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi saham. *Yield* hanya berupa angka nol (0) dan positif (+).

2. *Capital gain (loss)* yaitu kenaikan (penurunan) harga suatu saham yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor. *Capital gain (loss)* dapat memberikan kerugian atau keuntungan bagi investor dapat berupa angka minus (-), nol (0) dan positif (+).

#### **2.1.4.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return* Saham**

Menurut Samsul (2006), terdapat banyak faktor yang mempengaruhi *return* saham baik yang bersifat makro maupun mikro ekonomi. Faktor makro ada yang bersifat ekonomi maupun non ekonomi. Untuk faktor makro terinci dalam beberapa variabel ekonomi misalnya inflasi, suku bunga, kurs valuta asing, tingkat pertumbuhan ekonomi, harga bahan bakar minyak di pasar internasional, dan indeks saham regional. Faktor makro non ekonomi mencakup peristiwa politik domestik, peristiwa sosial, peristiwa hukum, dan peristiwa politik internasional. Sedangkan, faktor mikro terinci dalam beberapa variabel ekonomi, misalnya laba per lembar saham, dividen per saham, nilai buku per saham, *debt equity ratio*, dan rasio keuangan lainnya.

Adapun menurut Iskandar (2008), faktor-faktor yang dianggap dapat mempengaruhi *return* saham antara lain, yaitu sebagai berikut :

1. Faktor Internal
  - a. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan

produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.

- b. Pengumuman pendanaan (*financing enouncements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas atau hutang.
- c. Pengumuman badan direksi manajemen (*managementboard of director enouncements*) seperti perubahan dan pergantian direktur manajemen, dan struktur organisasi.
- d. Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan divestasi dan lainnya.
- e. Pengumuman investasi (*investment enouncements*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- f. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour enouncements*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earnings Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS), *Price Earnings Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Price to Book Value* (PBV), maupun *Economic Value Added* (EVA), dan *Market Value Added* (MPV) yang nilainya tidak tercantum dalam laporan keuangan, dan lain-lain.

## 2. Faktor Eksternal

- A) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan deposito, kurs valuta asing, inflasi serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- B) Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- C) Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan atau penundaan trading.
- D) Gejolak politik luar negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
- E) Berbagai isu baik dalam negeri dan luar negeri.

### 2.1.4.5 Rumus Perhitungan Return Saham

*Return* saham adalah hasil keuntungan yang diperoleh oleh investor dari suatu investasi saham yang dilakukan. *Return* saham dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang.

Pada penelitian ini rumus yang digunakan adalah *return* realisasi, *Return* realisasi didapat dari selisih antara harga saham periode berjalan dengan harga saham periode sebelumnya, *return* realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi dan hitung berdasarkan data histori dan *return* realisasi itu penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. Jenis *return* ini umumnya dihitung tanpa menyertakan dividen yang didapat investor.

Rumus untuk menghitung *return* realisasi yaitu :

$$R_i = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

**Keterangan:**

$R_i$  = *Return* Saham

$P_t$  = Harga Saham Periode t

$P_{t-1}$  = Harga Saham Periode sebelumnya

### 2.1.5 Kajian Empiris

Adapun hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya mengenai Pengaruh *Economic Value Added*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* terhadap *Return* Saham dengan hasil yang berbeda-beda, adapun penelitian terdahulu yang dijadikan acuan khusus oleh penulis, yakni :

Cokorda Istri Indah Puspitadewi & Henny Rahyuda (2016) meneliti mengenai Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Price Earning Ratio*

dan *Economic Value Added* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan *Food and Beverage* di BEI 2011-2014. Metode penentuan sampel yang dipakai yakni *purposive sampling* dengan analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan *Return On Assets* dan *Price Earning Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sedangkan *Debt to Equity Ratio* dan *Economic Value Added* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *return* saham.

GD Gilang Gunadi & I Ketut Wijaya Kesuma (2015) meneliti mengenai *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Eaning Per Share* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan *Food and Beverage* terdaftar di BEI periode 2008-2012. Metode penentuan sampel yang dipakai yakni *purposive sampling* dengan analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan *Return On Asset* dan *Earning Per Share* secara signifikan berpengaruh positif terhadap *Return Saham*, sedang *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return Saham*.

Ifa Nurmasari (2017) meneliti mengenai *Current Ratio*, *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan Pertumbuhan Pendapatan Berpengaruh terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dengan analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara partial *Current Ratio*, *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan pertumbuhan pendapatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return*

saham. Sedangkan *Current Ratio*, *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan pertumbuhan pendapatan secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Ni Made Diah Kartika Sari, Muhammad Rois, Pandiya(2019) meneliti mengenai *Economic Value Added*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, dan *Current Ratio* terhadap *Return Saham* Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Metode penentuan sampel yang dipakai yakni *purposive sampling* dengan analisis yang digunakan yaitu analisis regresi data panel. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa *Economic Value Added* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, dan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Delia & Solihin Sidik (2022) meneliti mengenai *Economic Value Added* dan *Market Value Added* terhadap *Return Saham* Perusahaan Subsektor Farmasi yang terdaftar di BEI Periode 2015 - 2019. Metode penentuan sampel yang dipakai yakni *purposive sampling* dengan analisis yang digunakan metode kuantitatif dengan analisis deskriptif verifikatif. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa *Economic Value Added* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham, sedangkan *Market Value Added* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

Abdul Hafid Martak & Ari Prasetyo (2020) meneliti mengenai *Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Current Ratio*, terhadap *return* saham industri barang dan konsumsi perusahaan yang tergabung dalam Saham Syariah Indonesia Periode indeks 2014-2018. Metode penentuan sampel yang dipakai yakni *purposive sampling* dengan analisis yang digunakan yaitu analisis regresi data panel. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa *Return on Assets Ratio* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham, sedangkan *Debt To Equity Ratio* dan *Current Ratio* mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham.

Niel Ananto (2014) meneliti mengenai *Return on Equity, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over* DAN *Earning Per Share* terhadap *Return* Saham industri *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012. Metode penentuan sampel yang dipakai yakni *simple random sampling* dengan analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa ada pengaruh secara signifikan antara *Return on Equity, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over* dan *Earning Per Share* terhadap Saham pada perusahaan *Property and Real Estate* secara bersama-sama.

Jie Lydia Irawan (2021) meneliti mengenai *Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Basic Earning Power, Economic Value Added* dan *Market Value Added* Terhadap *Return* Saham perusahaan tercatat di indeks LQ45 pada periode 2017-2019. Metode penentuan sampel yang dipakai yakni *purposive sampling* dengan analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa diperoleh *Return on Equipment*, *Debt to Equity Ratio*, *Basic Earning Power*, *Economic Value Added*, dan *Market Value Added* berpengaruh terhadap *return* saham.

Rachel Larasati, Inayah Adi Sari & Yanti Puji Astutie (2019) meneliti mengenai *Economic Value Added*, *Market Value Added* dan *Cash Value Added* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan *Jakarta Islamic Index* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. Metode penentuan sampel yang dipakai yakni *purposive sampling* dengan analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa *Economic Value Added*, *Market Value Added* dan *Cash Value Added* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

Aprilidya Ayu Parandita Ananta & Imron Mawardi (2020) meneliti mengenai *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Dividen Payout Ratio*, dan *Dividend Yield* terhadap *Return Saham* di *Jakarta Islamic Index* periode 2015-2019. Metode penentuan sampel yang dipakai yakni *purposive sampling* dengan analisis yang digunakan yaitu analisis regresi data panel. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan hasil variabel *Dividend Payout Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan variabel *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Dividend Yield* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Arisky Andrinaldo, Husaini, Darman Usman, dan Ronal Aprianto (2020) meneliti mengenai Kinerja Keuangan, *Economic Value Added* dan

*Market Value Added* terhadap *Return Saham* Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013-2017. . Metode penentuan sampel yang dipakai yakni *purposive sampling* dengan analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *net income* dan *market value added* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, dan *earning per share* serta *economic value added* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Selain itu, *earning per share* dan *economic value added* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Harnovinsah & Bernad Sagala (2015) meneliti mengenai *Economic Value Added*, *Rasio Profitabilitas*, dan *Cash Flow from Operating* terhadap *return* saham studi empiris pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2013. Metode penentuan sampel yang dipakai yakni *purposive sampling* dengan analisis yang digunakan yaitu analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Economic Value Added* dan *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sementara itu, variabel *Return on Equity* dan *Cash Flow from Operating* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2013.

Rizal Riyadi & Mashadi (2021) meneliti tentang *Current Ratio* dan *Debt Equity Ratio* terhadap *Return Saham* pada perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2010-2019. Metode penentuan sampel yang dipakai yakni data sekunder yang berupa polling data untuk semua variabel dengan analisis yang digunakan yaitu analisis linier

berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Khusnul Khatimah & Aliah Pratiwi (2021) meneliti tentang *Current Ratio* dan *Return on Equity* terhadap *Return* Saham pada PT. Astra Internasional Tbk. Metode penentuan sampel yang dipakai yakni *purposive sampling* dengan analisis yang digunakan yaitu analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* dan *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Bambang Sudiyatno & Toto Suharmanto (2011) meneliti mengenai keuangan konvensional; *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Residual Income* (RI), dan kinerja keuangan yang lebih modern; *Economic Value Added* (EVA) terhadap *return* saham pada perusahaan-perusahaan dalam industry makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2009. Metode penentuan sampel yang dipakai yakni *purposive sampling* dengan analisis yang digunakan yaitu analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) dan *Residual Income* (RI) berpengaruh positif dan secara statistik signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh negative dan secara statistik signifikan terhadap *return* saham, dan *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *return* saham.

Matus Wahyudi & Tita Deitiana (2019) meneliti tentang *Current Asset, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Total Asset Turnover, and Dividen Payout Ratio* terhadap *return* saham. Objek penelitian ini adalah sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode periode 2010-2015. Metode penentuan sampel yang dipakai yakni *purposive sampling* dengan analisis yang digunakan yaitu analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio, total asset turnover, return on equity* mempengaruhi *return* saham, *debt to equity ratio*, dan *dividen payout ratio*, tidak mempengaruhi *return* saham.

Siti Hartinah, Emma Lilianti, dan Nurmala (2020) meneliti tentang *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity* terhadap *Return* saham. Populasi penelitian ini adalah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Metode penentuan sampel yang dipakai yakni kausal komparatif dengan analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Revi Candra (2019) meneliti tentang *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* terhadap *Return* Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Metode penentuan sampel yang dipakai yakni *purposive sampling* dengan analisis yang digunakan yaitu analisis regresi sederhana dan regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukan

bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Isnaeni Fitriyani & Ajimat (2021) meneliti tentang *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019. Metode penentuan sampel yang dipakai yakni *purposive sampling* dengan analisis yang digunakan yaitu analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial dan bersama-sama *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Wita Putri Verta & Elvi Rahmi (2021) meneliti mengenai *Return on Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return Saham* Pada Sektor *Consumer Goods Industry* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2018. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan *Return on Equity* berpengaruh positif serta signifikan sedangkan *Price Earning Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif serta signifikan secara bersama-sama terhadap nilai *Return Saham*

Berdasarkan rujukan studi empiris terdahulu yang telah disajikan sebelumnya, maka untuk mengetahui orisinalitas penelitian ini, penulis sajikan

dalam tabel 2.1 mengenai persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan.

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
1.	Cokorda Istri Indah Puspitadewi & Henny Rahyuda (2016) “Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Return On Asset</i> , <i>Price Earning Ratio</i> dan <i>Economic Value Added</i> terhadap <i>Return Saham</i> pada Perusahaan <i>Food and Beverage</i> di BEI 2011-2014”.	<i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Economic Value Added</i> , dan <i>Return Saham</i> . Teknik Pengumpulan Sampel	Subjek Penelitian, Teknik Analisis Data, Tahun Penelitian, Objek Penelitian	<i>Return On Assets</i> dan <i>Price Earning Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return saham</i> , sedangkan <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Economic Value Added</i> memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap <i>return saham</i> .	E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 3, 2016: 1429-1456 ISSN : 2302-8912
2.	GD Gilang Gunadi, I Ketut Wijaya Kesuma (2015) “Pengaruh <i>Return On Asset</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Eaning Per Share</i> terhadap <i>Return Saham</i> pada Perusahaan <i>Food and Beverage</i> terdaftar di BEI periode 2008-2012”.	<i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Return Saham</i> , Teknik Pengumpulan Sampel	Subjek Penelitian, Teknik Analisis Data, Tahun Penelitian, Objek Penelitian	<i>Return On Asset</i> dan <i>Earning Per Share</i> secara signifikan berpengaruh positif terhadap <i>Return Saham</i> , sedang <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>Return Saham</i> .	E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 4, No. 6, 2015: 1636-1647 ISSN: 2302-8912
3.	Ifa Nurmasari (2017) “Analisis <i>Current Ratio</i> , <i>Return on Equity</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan Pertumbuhan Pendapatan Berpengaruh terhadap <i>Return</i>	<i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Current Ratio</i> , <i>Return Saham</i>	Subjek Penelitian, Teknik Pengumpulan Sampel, Teknik Analisis Data, Tahun Penelitian, Objek penelitian	<i>Current Ratio</i> , <i>Return on Equity</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan pertumbuhan pendapatan secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap <i>return saham</i> .	Jurnal KREATIF : Pemasaran, Sumberdaya Manusia dan Keuangan, Vol. 5, No.1, Oktober 2017 ISSN : 2339 – 0689, E-ISSN : 2406-8616

	Saham pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014”.				
4.	Ni Made Diah Kartika Sari, Muhammad Rois, Pandiyya (2019) “Analisis Pengaruh <i>Economic Value Added</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Return on Asset</i> , dan <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Return Saham</i> Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017”	<i>Economic Value Added</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Current Ratio</i> , <i>Return Saham</i> , Teknik Pengumpulan Sampel, Teknik Analisis Data.	Tahun Penelitian, Objek Penelitian.	<i>Economic Value Added</i> secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return saham</i> , sedangkan <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Return on Asset</i> , dan <i>Current Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>return saham</i> .	JSHP VOL. 3 NO. 2, 2019 p-ISSN: 2580 -5398 e-ISSN: 2597-7342
5.	Delia, Solihin Sidik (2022) “Pengaruh <i>Economic Value Added</i> dan <i>Market Value Added</i> terhadap <i>Return Saham</i> Perusahaan Subsektor Farmasi yang terdaftar di BEI Periode 2015 – 2019”.	<i>Economic Value Added</i> , <i>Return Saham</i> , Teknik Pengumpulan Sampel	Subjek Penelitian, Objek Penelitian, Tahun Penelitian, Teknik Analisis Data	<i>Economic Value Added</i> secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>return saham</i> , sedangkan <i>Market Value Added</i> secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return saham</i> .	E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Vol. 11 No. 04, April 2022, pages: 444-457 e-ISSN: 2337-3067
6.	Abdul Hafid Martak, Ari Prasetyo (2020) “Pengaruh <i>Return on Assets</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Current Ratio</i> , terhadap <i>return saham</i>	<i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Current Ratio</i> , <i>Return Saham</i> , Teknik Pengumpulan Sampel, Teknik Analisis Data	Subjek Penelitian, Objek Penelitian, Tahun Penelitian,	<i>Return on Assets Ratio</i> mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap <i>return saham</i> , sedangkan <i>Debt To Equity Ratio</i> dan <i>Current Ratio</i> mempunyai pengaruh negatif	Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan p-ISSN: 2407-1935, e-ISSN: 2502-1508. Vol. 7 No. 12

	industri barang dan konsumsi perusahaan yang tergabung dalam Saham Syariah Indonesia Periode indeks 2014-2018”.			signifikan terhadap <i>return</i> saham.	
7.	Niel Ananto (2014) “Pengaruh <i>Return on Equity, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over</i> dan <i>Earning Per Share</i> terhadap <i>Return Saham</i> industri <i>property and real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012”.	<i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return Saham,</i>	Subjek Penelitian, Objek Penelitian, Tahun Penelitian, Teknik Pengumpulan Sampel, Teknik Analisis Data	ada pengaruh secara signifikan antara <i>Return on Equity, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over</i> dan <i>Earning Per Share</i> terhadap Saham pada perusahaan <i>Property and Real Estate</i> secara bersama-sama.	<i>Journal of Business and Economics</i> Vol. 13 No. 1 p. 43 – 59 Tahun 2014 ISSN: 1412-0070
8.	Jie Lydia Irawan (2021) “Pengaruh <i>Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Basic Earning Power, Economic Value Added</i> dan <i>Market Value Added</i> Terhadap <i>Return Saham</i> perusahaan tercatat di indeks LQ45 pada periode 2017-2019”.	<i>Economic Value Added, Debt to Equity Ratio, Return Saham,</i> Objek Penelitian, Teknik Pengumpulan Sampel.	Subjek Penelitian, Tahun Penelitian, Teknik Analisis Data	<i>Return on Equipment, Debt to Equity Ratio, Basic Earning Power, Economic Value Added, dan Market Value Added</i> berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.	Volume 13, Nomor 1, Mei 2021, pp 148-159 Jurnal Akuntansi, Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis, Universitas Kristen Maranatha. ISSN 2085-8698   e-ISSN 2598-4977.
9.	Rachel Larasati, Inayah Adi Sari & Yanti Puji Astutie (2019) “Pengaruh <i>Economic Value Added, Market Value Added</i> dan <i>Cash Value Added</i> terhadap <i>Return Saham</i>	<i>Economic Value Added, Return Saham,</i> Teknik Pengumpulan Sampel	Subjek Penelitian, Objek Penelitian, Tahun Penelitian, Teknik Analisis Data	<i>Economic Value Added, Market Value Added dan Cash Value Added</i> secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i> .	Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi Vol. 11, No.2, Agustus 2019, Halaman 119-129 ISSN (Online) :2685-600X

	pada Perusahaan <i>Jakarta Islamic Index</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018”.				
10.	Aprilidya Ayu Parandita Ananta & Imron Mawardi (2020) “Pengaruh <i>Return on Asset, Debt to Equity Ratio, Dividend Payout Ratio</i> , dan <i>Dividend Yield</i> terhadap <i>Return Saham</i> di <i>Jakarta Islamic Index</i> periode 2015-2019”.	<i>Debt to Equity Ratio, Return Saham, Teknik Pengumpulan Saham, Teknik Analisis Data.</i>	Subjek Penelitian, Objek Penelitian, Tahun Penelitian.	<i>Dividend Payout Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>return saham</i> , sedangkan variabel <i>Return on Asset</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Dividend Yield</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return saham</i> .	Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan p-ISSN: 2407-1935, e-ISSN: 2502-1508. Vol. 7 No. 10 Oktober 2020: 1913-1928
11.	Arisky Andrialdo, Husaini, Darman Usman, dan Ronal Aprianto (2020) “Pengaruh Kinerja Keuangan, <i>Economic Value Added</i> dan <i>Market Value Added</i> terhadap <i>Return Saham</i> Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013-2017”.	<i>Economic Value Added, Return Saham, Teknik Pengumpulan Sampel.</i>	Subjek Penelitian, Objek Penelitian, Tahun Penelitian, Teknik Analisis Data	<i>net income</i> dan <i>market value added</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>return saham</i> , dan <i>earning per share</i> serta <i>economic value added</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return saham</i> . Selain itu, <i>earning per share</i> dan <i>economic value added</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return saham</i> .	<i>Journal of Economic, Business and Accounting</i> Volume 3 Nomor 2, Juni 2020 e-ISSN : 2597-5234
12.	Harnovinsah & Bernad Sagala (2015) “Pengaruh <i>Economic Value Added</i> , Rasio <i>Profitabilitas</i> , dan <i>Cash Flow from Operating</i> terhadap <i>return saham</i> studi	<i>Economic Value Added, Return Saham, Teknik Pengumpulan Sampel, Teknik Analisis Data</i>	Subjek Penelitian, Objek Penelitian, Tahun Penelitian.	<i>Economic Value Added</i> dan <i>Return on Asset</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>return saham</i> . Sementara itu, variabel <i>Return on Equity</i> dan <i>Cash Flow from Operating</i>	JRAMB, Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, UMB Yogyakarta Volume 1 No. 1., Mei 2015 ISSN: 2460-1233

	empiris pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2013”.			tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.	
13.	Rizal Riyadi & Mashadi (2021) “Analisis <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt Equity Ratio</i> terhadap <i>Return</i> Saham pada perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2010-2019”.	<i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Return</i> Saham	Subjek Penelitian, Objek Penelitian, Tahun Penelitian, Teknik Pengumpulan Sampel, Teknik Analisis Data	<i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.	JURNAL JUMBIKU Vol 1 No. 3 (Desember 2021) – E-ISSN : 2827-8666 P-ISSN : 2827-8682
14.	Khusnul Khatimah & Aliah Pratiwi (2021) “Analisis <i>Current Ratio</i> dan <i>Return on Equity</i> terhadap <i>Return</i> Saham pada PT. Astra Internasional Tbk”.	<i>Current Ratio</i> , <i>Return</i> Saham, Teknik Pengumpulan Sampel	Subjek Penelitian, Objek Penelitian, Tahun Penelitian, Teknik Analisis Data	<i>current ratio</i> dan <i>return on equity</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.	Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (Jebma) Volume : 1   Nomor 2   Agustus 2021   E-ISSN : 2797-7161
15.	Bambang Sudiyatno & Toto Suharmanto (2011) “Kinerja Keuangan Konvensional, <i>Economic Value Added</i> , dan <i>Return</i> Saham pada perusahaan-perusahaan dalam industry makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2009”.	<i>Economic Value Added</i> , <i>Return</i> Saham, Teknik Pengumpulan Sampel	Subjek Penelitian, Objek Penelitian, Tahun Penelitian, Teknik Analisis Data	<i>Return on Asset</i> (ROA) dan <i>Residual Income</i> (RI) berpengaruh positif dan secara statistik signifikan terhadap <i>return</i> saham. Sedangkan <i>Return on Equity</i> (ROE) berpengaruh negative dan secara statistik signifikan terhadap <i>return</i> saham, dan <i>Economic Value Added</i> (EVA) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham.	Jurnal Dinamika Manajemen JDM Vol. 2, No. 2, 2011, pp: 153-161 ISSN 2086-0668

16.	Matius Wahyudi & Tita Deitiana (2019) “Pengaruh <i>Current Asset, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Total Asset Turnover, and Dividen Payout Ratio</i> terhadap <i>return</i> saham. Objek penelitian ini adalah sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode periode 2010-2015”.	<i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return Saham, Teknik Pengumpulan Sampel, Teknik Analisis Data</i>	Subjek Penelitian, Objek Penelitian, Tahun Penelitian	<i>current ratio, total asset turnover, return on equity</i> mempengaruhi <i>return</i> saham, <i>debt to equity ratio</i> , dan <i>dividen payout ratio</i> , tidak mempengaruhi <i>return</i> saham.	MEDIA BISNIS P-ISSN: 2085 – 3106 Vol. 11, No. 2, September 2019, Hlm. 155-162
17.	Siti Hartinah, Emma Lilianti, dan Nurmala (2020) “Pengaruh <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity</i> terhadap <i>Return</i> saham. Populasi penelitian ini adalah perusahaan <i>food and beverages</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018”.	<i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return Saham</i>	Subjek Penelitian, Objek Penelitian, Tahun Penelitian, Teknik Pengumpulan Sampel, Teknik Analisis Data	<i>Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE)</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return</i> saham.	Jurnal Mediasi, Vol. 3, No. 1, September 2020 : 111-123 ISSN 2685-6530 E-ISSN 2722-5577
18.	Revi Candra (2019) “Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Return on Asset</i> terhadap <i>Return</i> Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016”.	<i>Debt to Equity Ratio, Return Saham, Teknik Pengumpulan Sampel</i>	Subjek Penelitian, Objek Penelitian, Tahun Penelitian, Teknik Analisis Data	<i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Return on Asset</i> berpengaruh secara signifikan terhadap <i>return</i> saham.	Jurnal <i>Fairness</i> Volume 9, Nomor 3, 2019: 245-254 ISSN 2303-0348

19.	Isnaeni Fitriyani & Ajimat (2021) "Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Net Profit Margin</i> , Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019".	<i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Return Saham</i> , Teknik Pengumpulan Sampel, Teknik Analisis Data	Subjek Penelitian, Objek Penelitian, Tahun Penelitian	Menunjukkan secara parsial dan bersama-sama <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Net Profit Margin</i> , Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah tidak berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i> .	SAKUNTALA Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Berkala Vol. no 1, No 1 Oktober 2021 629 E-ISSN 2798-9364
20.	Wita Putri Verta & Elvi Rahmi (2021) "Pengaruh <i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Price Earning Ratio</i> (PER), dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Sektor <i>Consumer Goods Industry</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2018".	<i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Return Saham</i> , Teknik Pengumpulan Sampe, Teknik Analisis Data	Subjek Penelitian, Objek Penelitian, Tahun Penelitian	<i>Return on Equity</i> berpengaruh positif serta signifikan sedangkan <i>Price Earning Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh negatif serta signifikan secara bersama-sama terhadap nilai <i>Return Saham</i>	Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, Indonesia Vol. 4 No. 4, 2021 Page 512-525 E ISSN 2654-8429

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Pasar Modal dalam Undang-undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 mengenai Pasar Modal yang ada di Indonesia. Undang-undang tersebut mendefinisikan pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan *public* yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Efek yakni istilah buku yang dipakai undang-undang untuk menyatakan surat utang

dan sekuritas. Salah satu fungsi pasar modal yakni untuk menjembatani antara pemilik modal (investor) dengan perusahaan yang sudah *go public* (emiten).

Dengan banyaknya emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) membuat para investor sangat selektif dalam memilih perusahaan yang akan ia danai (beri modal), dengan banyaknya emiten yang ada, para investor mempertimbangkan beberapa hal untuk perusahaan yang mereka pilih, biasanya perusahaan yang dipilih adalah perusahaan yang memiliki laba yang stabil setiap tahunnya, dan memiliki *return* saham yang tinggi pula, karena hal itu akan sangat menguntungkan bagi para pemegang saham dalam pembagian dividen, dengan adanya *return* saham yang tinggi. Pasar modal saat ini berkembang sangat pesat, kebutuhan akan pasar modal saat ini menjadi kebutuhan banyak negara karena merupakan salah satu indikasi maju atau mundurnya dinamika bisnis dalam suatu negara. Perkembangan pasar modal Indonesia menciptakan berbagai macam peluang investor untuk menanamkan saham pada perusahaan yang masuk dalam *list* Bursa Efek Indonesia.

*Return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi saham dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi dan diharapkan terjadi masa yang akan datang (Jogiyanto,2017:263). Penilaian *return* saham dapat menggunakan indikator harga saham periode berjalan dikurangi harga saham periode sebelumnya kemudian dibagi tingkat pengembalian saham individu.

Indeks LQ45 digunakan dalam penelitian karena indeks ini menilai kinerja harga dari 45 saham yang mempunyai likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar dan didukung dengan fundamental perusahaan yang baik. Indeks LQ45 juga digunakan sebagai sarana yang objektif karena pemantauan rutin terhadap perkembangan kinerja komponen saham. Evaluasi pergerakan urutan saham dilakukan dalam tiga bulan sekali dan pergantian saham dalam enam bulan sekali. Dalam mempertahankan investasinya, para investor perlu mempunyai perencanaan investasi yang efektif. Perencanaan tersebut dapat diawali dengan mengamati tingkat risiko dan *return* yang seimbang. Semakin tinggi *return* maka akan semakin tinggi risiko yang dihadapi, demikian dengan sebaliknya. Berdasarkan hal tersebut, para investor memerlukan informasi akuntansi untuk menganalisa tingkat risiko dan pengembalian dari investasinya (Widasari & Faridoh, 2017).

Analisis yang dapat digunakan untuk memberikan informasi dan mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah dengan analisis rasio keuangan. Analisis dilakukan dengan membandingkan angka yang tercantum di laporan keuangan. Dalam analisis laporan keuangan masih terdapat beberapa kelemahan, maka dari itu perlu diperhitungkan pula penciptaan nilai tambah dari suatu investasi. Analisis kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan *Economic Value Added* (EVA) untuk melihat sejauh mana peningkatan kinerja perusahaan dan untuk mengukur nilai tambah, *Debt to Equity Ratio* (DER) rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas, *Current Ratio* (CR) untuk mengukur tingkat likuiditas. Dengan penggunaan alat ukur tersebut diharapkan investor dapat mengetahui dengan jelas tingkat pengembalian bersih dari modal yang telah diinvestasikan.

*Economic Value Added* (EVA) merupakan suatu estimasi dari laba ekonomis yang sebenarnya dari bisnis untuk tahun tertentu, dan sangat berbeda dari pendapatan akuntansi neto (Brigham & Houston, 2019:99). Berdasarkan definisi tersebut, EVA ditentukan oleh dua hal yaitu keuntungan bersih operasional setelah pajak dan tingkat biaya modal. Jika EVA yang diperoleh sama dengan nol maka berarti tidak ada kemajuan maupun kemunduran, sedangkan jika EVA yang diperoleh kurang dari nol atau negatif berarti tidak terciptanya *economic value added* untuk perusahaan sehingga laba yang diperoleh belum dapat memenuhi ekspektasi pemegang saham. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan adalah NOPAT (*profit & loss*) - *Capital Chargers* (*Balance Sheet*). Menurut Silalahi dan Manullang (2021) Semakin tinggi nilai EVA mencerminkan laba perusahaan yang semakin tinggi pula. Hal ini akan menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Dengan bertambahnya jumlah investor, maka harga saham akan naik yang kemudian diikuti dengan meningkatnya *return* saham melalui *capital gain*. Dengan meningkatnya laba, maka laba yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen juga akan meningkat. Semakin tinggi *capital gain* dan dividen, maka *return* saham juga akan semakin tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa EVA berpengaruh terhadap *return* saham. EVA merupakan metode penilaian kinerja yang sesuai dengan tujuan perusahaan yang memaksimalkan kemakmuran pemegang saham, berfokus pada penciptaan nilai (*value creation*), membuat perusahaan lebih memperhatikan struktur modal, dan dapat digunakan untuk mengidentifikasi kegiatan yang memberikan tingkat pengembalian yang lebih tinggi dari biaya modal. Nilai tambah ini tercipta apabila perusahaan memperoleh

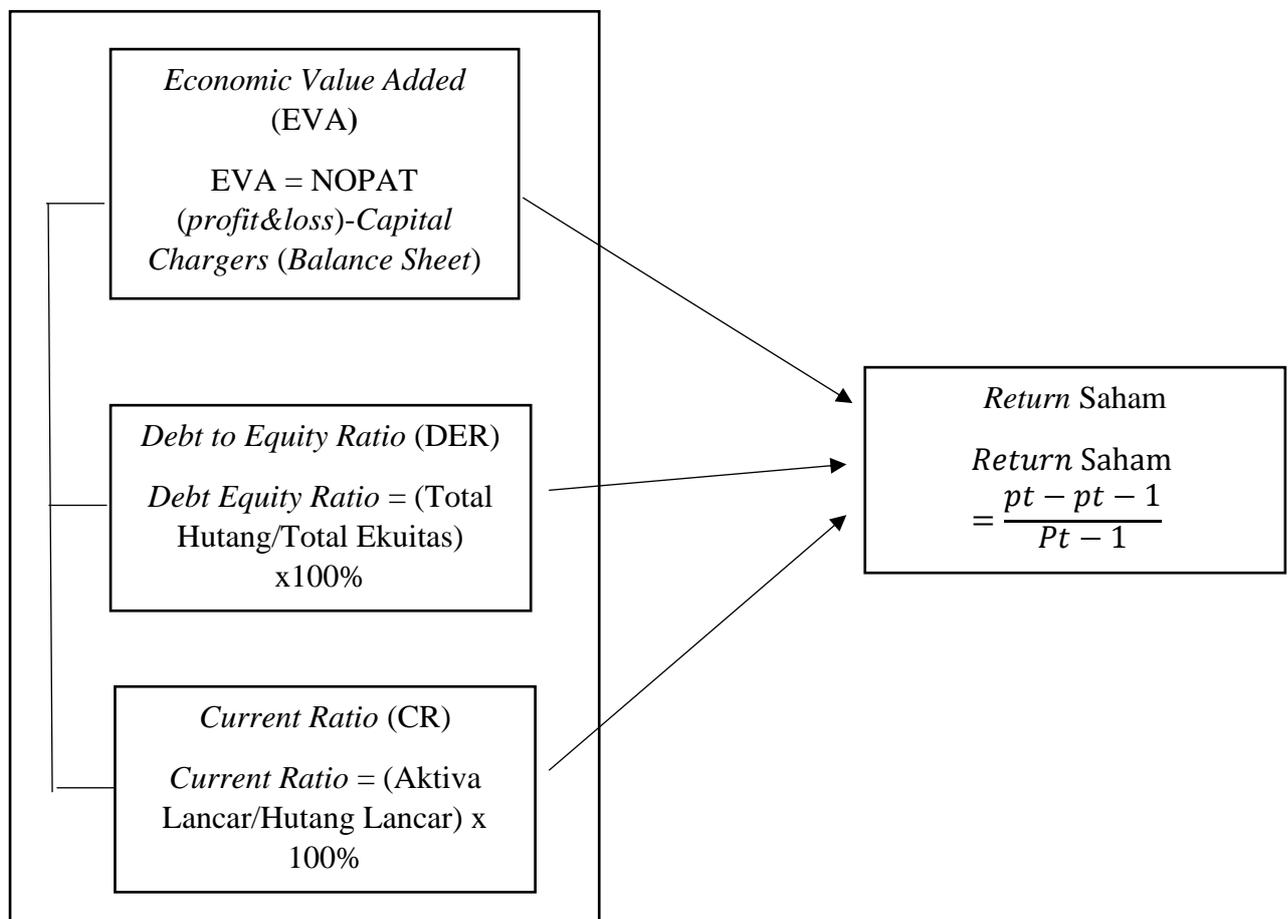
keuntungan (*profit*) di atas *cost of capital* perusahaan. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian Miszurdin (2016) dan Warizal dan Setiawan (2019) mengatakan EVA berpengaruh positif terhadap *return* saham, Puspitadewi (2016) mengatakan EVA berpengaruh positif terhadap *return* saham, hasil penelitian Mariana (2007) mengatakan EVA berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Menurut Kasmir (2015:157) *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai nilai hutang dengan ekuitas. DER adalah perbandingan antara total hutang terhadap modal yang dimiliki perusahaan. DER diukur dengan cara total utang dibagi dengan total ekuitas. Menurut (Brigham dan Houston 2010:17) semakin tinggi risiko dari penggunaan lebih banyak utang akan cenderung menurunkan harga saham. Investor perlu memperhatikan kesehatan perusahaan melalui perbandingan antara modal sendiri dan modal pinjaman. Jika modal sendiri lebih besar dari modal pinjaman maka perusahaan tidak akan mudah bangkrut. Maka makin tinggi DER makin berisiko sebuah perusahaan. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian Djajadi dan Yasa (2018) Perusahaan dengan kondisi stabil menunjukkan tingkat solvabilitas rendah. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* yang rendah membawa informasi yang positif, sehingga investor akan tertarik melakukan investasi. Jika perusahaan tersebut dengan solvabilitas yang tinggi akan memiliki resiko yang besar, hal tersebut akan membuat seorang investor tidak tertarik untuk berinvestasi sehingga akan menimbulkan turunnya harga dan *return* saham tersebut. Puspitadewi (2016) menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh negatif terhadap *return* saham, Hasil dari penelitian ini diperkuat oleh

Hanani (2011), Malintan (2012) dan Daljono (2013) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Menurut Kasmir (2017:134) berpendapat bahwa *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan yang tercermin dari *Current Ratio* akan cenderung memiliki kemampuan untuk segera menyelesaikan utang jangka pendeknya. CR dihitung dengan cara aset lancar dibagi dengan utang lancar. Dwikirana dan Prasetiono (2016) memaparkan secara luas mengenai CR yang merupakan bagian dari likuiditas, dapat menilai kemampuan dari suatu perusahaan untuk menyelesaikan pembayaran utang jangka pendek yang perhitungannya dengan membandingkan aset yang lancar terhadap utangnya yang lancar. CR yang meningkat merupakan gambaran dari kondisi badan usaha tersebut dalam mengatasi utangnya dalam waktu jangka pendek secara baik. Keadaan ini akan menjadikan badan usaha mendapatkan reputasi yang baik dan tentunya akan berdampak kepada perkembangan *return* saham berupa peningkatan. Hasil dari informasi tersebut menyebabkan para penanam modal menjadi berkeinginan atau tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut karena CR yang stabil. Hal inilah yang dikatakan bahwa CR berdampak positif bagi *return* suatu saham. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian (Suantari et al., 2016) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian Yulis Thamrin (2012) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Dengan demikian, berdasarkan uraian diatas secara keseluruhan maka *Economic Value Added*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* disimpulkan berpengaruh terhadap *Return Saham*. Berdasarkan hasil pembahasan diatas dan mengacu pada penelitian terdahulu, maka kerangka pemikiran dari penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

### 2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012:93), Hipotesis merupakan jawaban sementara yang perlu diambil lebih lanjut :

H1 : *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh positif secara parsial terhadap *Return Saham*

H2 : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif secara parsial terhadap *Return Saham*

H3 : *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif secara parsial terhadap *Return Saham*

H4 : *Economic Value Added* (EVA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara bersama-sama terhadap *Return Saham*